



Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets* Pada Pt. Ace Hardware Indonesia.Tbk Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2022

Rahma Dina¹, Iman Lubis²

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pamulang

rahmaadna91@gmail.com¹, dosen01479@unpam.ac.id²

Dikirim 10 Juni 2024 | Direvisi 20 Agustus 2024 | Diterima 30 September 2024

*Korespondensi Penulis

Abstract

This research aims to determine whether or not there is an influence between Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) on Return on Assets (ROA) at PT. ACE Hardware Indonesia.Tbk is listed on the IDX for the 2011-2022 period, either partially or simultaneously. The research method uses quantitative descriptive methods with hypothesis testing. The sample in this research is a retail company listed on the IDX PT. ACE Hardware Indonesia.Tbk for the 2011-2022 period. The data used is secondary data sourced from the financial reports of PT. ACE Hardware Indonesia.Tbk for the 2011-2022 period. The analytical methods used in this research are descriptive statistics, classic assumption tests with normality test methods, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests, autocorrelation tests, multiple linear regression tests, correlation coefficient tests, coefficient of determination tests, T tests, F tests and hypotheses with levels. significant 0.05. The data was processed and analyzed using IBM SPSS version 26. The results of this research show that partially the Current Ratio has a significant and negative effect on Return on Assets at PT. ACE Hardware Indonesia.Tbk for the 2011-2022 period. Debt to Equity Ratio has a significant and negative effect on Return on Assets at PT. ACE Hardware Indonesia.Tbk for the 2011-2022 period. And the Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) simultaneously have a significant effect on Return on Assets (ROA) at PT. ACE Hardware Indonesia.Tbk for the 2011-2022 period with a percentage contribution of the influence of Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) on Return on Assets (ROA) of 57% while the remaining 43% is influenced by other variables not included in the research model.

Keywords: CR, DER, ROA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak antara *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. ACE Hardware Indonesia.Tbk yang terdaftar di BEI periode 2011-2022 baik secara parsial maupun simultan. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pengujian hipotesis. Sampel di dalam penelitian ini adalah perusahaan retail yang terdaftar di BEI PT. ACE Hardware Indonesia.Tbk periode 2011-2022. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan PT. ACE Hardware Indonesia.Tbk periode 2011-2022. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik dengan metode uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji regresi linear berganda, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, uji T, uji F dan hipotesis dengan taraf signifikan 0,05. Data diolah dan dianalisa dengan menggunakan IBM SPSS versi 26. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap *Return on Asset* pada PT. ACE Hardware Indonesia.Tbk periode 2011-2022. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap *Return on Asset* pada PT. ACE Hardware Indonesia.Tbk periode 2011-2022. Dan *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. ACE Hardware Indonesia.Tbk periode 2011-2022 dengan presentase kontribusi pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Assets* (ROA) sebesar 57% sedangkan sisanya 43% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Kata Kunci: CR, DER, ROA

PENDAHULUAN

Pada persaingan didunia usaha, dalam sektor industri ataupun jasa semakin ketat, hingga perkembangan perusahaan di Indonesia dengan kualitas serta kuantitas cukup tinggi jika ditinjau berdasarkan pertumbuhannya. Kesuksesan PT. ACE Hardware Indonesia.Tbk. Pada mempertahankan keberlanjutan pertumbuhan ialah prestasi besar yang pantas disyukuri bersama terutama bagi perusahaan. PT. ACE Hardware Indonesia.Tbk. Yaitu pencapaian tersebut adalah terwujud dikarnakan kesesuaian strategi usaha yang digunakan serta semakin memperkokoh posisi perseroan sebagai perusahaan perlengkapan rumah tangga serta gaya hidup terkemuka di Indonesia.

PT. ACE Hardware Indonesia.Tbk. ialah suatu instansi ritel yang bergerak pada bidang peralatan rumah serta lifestyle. Diakhir 2016, instansi itu membuat jaringan dari 129 toko ritel di 34 kota besar di Indonesia. Pada jumlah gerai toko yang makin luas dari 334.000meter persegi, ACE Hardware ialah suatu jaringan modern paling besar sesuai bisnis ritel peralatan rumah tangga serta lifestyle di Indonesia. PT. ACE Hardware Indonesia ialah pemilik waralaba (*franchise*) merek ACE Hardware (di tunjuk oleh ACE Hardware Corporation yang berbasis di AS).

Emiten ritel perlengkapan rumah tangga PT. Ace Hardware Indonesia Tbk kembali melakukan kesalahan dengan performa kerja finansial kurang maksimal selama 2021. Ace Hardware membukukan net profit sebanyak Rp704,38 miliar di tahun 2021, lebih kecil 3,93% dibandingkan net profit di tahun 2020 yang sejumlah Rp733,19 miliar. Tetapi, kontraksi tersebut lebih sedikit dari pada kontraksi sebanyak 27,93% yang tertulis di tahun 2020. Sebelum pandemi Covid-19, emiten dengan kode ACES ini masih menulis perkembangan net profit sebanyak 5,48% ke Rp1,01 triliun ditahun 2019.

Berdasarkan hasil penelitian (Desmirawati;2022) diketahui jika dengan parsial CR berdampak negatif serta tidak signifikan kepada ROA sedangkan DER berdampak negatif signifikan. Untuk pengujian secara simultan bisa di ambil kesimpulan jika variabel CR serta DER ialah faktor prediktor dari ROA di PT Ace Hardware Indonesia.Tbk.

Siregar (2022) dalam penelitiannya mengatakan jika dengan parsial CR tidak ada berdampak kepada ROA, DER berdampak negatif serta signifikan kepada ROA, jumlah *Asset Turn Over* berdampak positif serta signifikan berdampak kepada ROA. Dan CR, DAR, dan jumlah *Asset Turn Over* dengan simultan berdampak positif serta signifikan kepada ROA pada PT. ACE Hardware Indonesia.Tbk 2014-2021. Dan pada pengamatan Thomas dkk. (2018) menjabarkan jika Likuiditas yang diprosikan menggunakan CR berdampak tak signifikan kepada Profitabilitas di PT. Ace Hardware Indonesia.Tbk yang ada didaftar BEI.

Pendapat Santoso dan Agus (2005:19) menjabarkan jika instansi jadi salah satu bentuk instansi umumnya memiliki tujuan khusus yang akan diperoleh, antara lain mendapatkan keuntungan maksimal guna kemakmuran pemilik instansi ataupun para pemilik saham, menjaga kelangsungan hidup instansi. Keuntungan digunakan jadi tolak ukur sukses maupun tidaknya suatu instansi. Terdapat beberapa alat ukur guna menghitung level laba seperti: GPM (*Gros Profit Margin*), OPM (*Operating Profit Margin*), NPM (*Net Profit Margin*), ROA, ROE. Pada penelitian tersebut level laba bisa dihitung menggunakan ROA. Pada suatu bisnis maupun usaha butuh mengerti metode menghitung ROA yang bermanfaat menghitung level efisiensi perputaran uang yang digunakan membeli aset yang jadi laba bersih. ROA jadi suatu tolak ukur akan laba yang dapat diperoleh suatu bisnis. Hal tersebut juga dapat dihitung menggunakan rumus ROA. Dengan kita mendapatkan hasil ROA dalam suatu instansi, aktivitas perjalanan operasional yang berlangsung dapat diperbaiki guna menambahkan peluang memperoleh pengembalian investasi. Pendapat Kasmir (2014:201), ROA ialah rasio keuangan yang bisa memperlihatkan atas imbal hasil pemakaian dalam aktiva instansi.

Analisa Laporan Keuangan jangka pendek di sebuah instansi sangat penting untuk pihak manajemen ataupun pihak luar yang bersangkutan, contohnya Bank yang memberikan pinjaman serta kreditur dapat memberikan nilai prospek pinjaman-pinjaman jangka pendek yang nantinya dikasih. Instansi yang bagus dengan keuangan wajib bisa membayar hutang jangka pendek sesuai dengan temponya. Banyak modal kerja yang tersedia wajib bisa dipakai oleh manajemen secara baik serta efisien. Sehingga laporan keuangan sangat dibutuhkan pada auatu instansi.

Melalui melaksanakan analisis Laporan keuangan instansi bisa mengerti sebanyak apa keuntungan yang diperoleh serta sebesar apa kecakapan instansi dala membayar hutang jangka pendeknya. Pendapat Kasmir (2018:129) CR ialah perbandingan guna menghitung kecakapan instansi pada membayarkan kewajiban jangka pendek ataupun hutang bisa jatuh tempo ketika ditagih dengan menyeluruh. Atau pada istilah lain, sebanyak aktiva lancar yang tersedua guna menutupi kebutuhan jangka pendek yang nantinya jatuh tempo. CR bisa pula

dipakai guna menghitung level keamanan sebuah instansi. Komponen variable selanjutnya ialah DER. Pen-dapat Kasmir (2014) DER merupakan rasio keuangan yang digunakan guna menghitung hutang menggunakan ekuitas instansi. Rasio tersebut dipakai guna mendapatkan jumlah dana yang dipersiapkan oleh kreditur dan pemilik instansi. Pada istilah lain, sejumlah apa nilai tiap rupiah modal instansi yang dipakai jadi jaminan utang.

Makin besar DER melihtakan komponen jumlah utang (jangka pendek serta panjang) makin tinggi dari pada total modal sendiri, hingga mempunyai efek makin tinggi beban instansi pada kreditur. Bertambahnya beban kepada kreditur melihtakan sumber modal instansi sangat berdampak kepada pihak luar. Kemudian besarnya beban hutang yang ditanggung instansi bisa meminimalisir keuntungan yang diperoleh instansi.

PT. ACE Hardware Indonesia.Tbk. ialah suatu instansi yang berjalan pada bidang perleatana rumah tangga serta lifestyle. Sekarang ini banyak kompetitornya yang jadi hambatan pada usaha memperoleh laba, sehingga diperlukan suatu inovasi serta konsistensi dari semua aspek yang bisa menunjang pada mempertahankan serta mengembangkan instansi. Serta pada hal strategi marketing produk supaya laku terjual. Serta usaha-usaha terus dilaksanakan, seperti menjua krrredit. Sesuai pengajuan dasar insansi, ruang lingkup kegiatan PT. ACE Hardware Indonesia.Tbk. Mencakup upaya perdagangan umum termasuk aktivits ekspor impor dan melakukan usaha menjadi agen serta distributor.

Pencapaian Current Ratio (CR) PT. ACE Hardware Indonesia.Tbk. periode tahun 2011 hingga 2022 dijabarkan dalam tabel sebagai berikut:

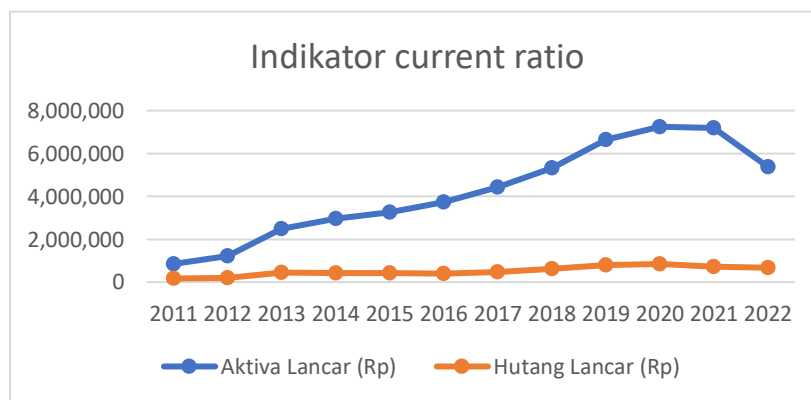
**Data Perkembangan Nilai CR
PT. ACE Hardware Indonesia.Tbk. Periode Tahun 2011-2022**

Tahun	Aktiva Lancar (Dalam Jutaan Rupiah)	Hutang Lancar (Dalam Jutaan Rupiah)	Current Ratio (%)
2011	846.866	166.523	508,58
2012	1.218.820	208.254	585,25
2013	1.747.185	439.275	397,74
2014	2.171.084	426.629	508,89
2015	2.467.394	412.288	598,46
2016	2.822.069	388.653	726,11
2017	3.358.727	478.208	702,26
2018	4.096.280	631.055	649,11
2019	4.584.328	567.618	807,64
2020	5.034.737	844.928	595,87
2021	5.192.108	722.537	718,59
2022	5.362.930	669.768	800,71

Sumber: PT.ACE Hardware Indonesia.Tbk

Dari hasil data perhitungan indikator CR yang ditampilkan pada tabel 1.1 tersebut bisa ditinjau pada bentuk grafik berikut ini:

Indikator Current Ratio PT. ACE Hardware Indonesia.Tbk Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2022



Berdasarkan tabel dan grafik tersebut menunjukkan indikator CR di PT. ACE Hardware Indonesia.Tbk periode tahun 2011 – 2022, aktiva lancar mengalami peningkatan yang sangat pesat di tahun 2011 – 2022. Hutang lancar mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 Current ratio menurun hal ini dikarenakan pinjaman terhadap bank meningkat dari periode sebelumnya, yakni perseroan memiliki jumlah pinjaman bank sebesar Rp 7,2 miliar terkait dengan pinjaman bank yang diperoleh PT Toys Games Indonesia, Entitas Anak AHI, sebagai pendanaan modal kerja. Keunggulan pada aktiva lancar bisa dipakai guna aktivitas operasional instansi seperti membayarkan dividen, membayarkan hutang jangka panjang ataupun guna investasi yang dapat mendapatkan tingkat kembalian lebih supaya tidak terdapat dana kas yang menganggur.

Banyak indikator guna menghitung kesehatan financial sebuah instansi, salah satunya DER. Pada istilah Bahasa Indonesia, DER biasanya disebut juga Rasio Utang kepada Ekuitas, atau Rasio Utang. DER ialah sebuah indikator kesehatan keuangan instansi yang berhubungan dengan utang.

DER ialah sebuah ukuran perbandingan antar total utang instansi di banding menggunakan ekuitas perusahaan. DER memperlihatkan seberapa tingginya tingkat utang instansi kepada modalnya. Makin tinggi nilai DER, sehingga bisa dimaknai jika sumber keuangan instansi bisa makin besar di biyai oleh pemberi utang, bukan oleh sumber keuangan sendiri. Pastinya hal tersebut ialah tanda buruk untuk keuangan instansi.

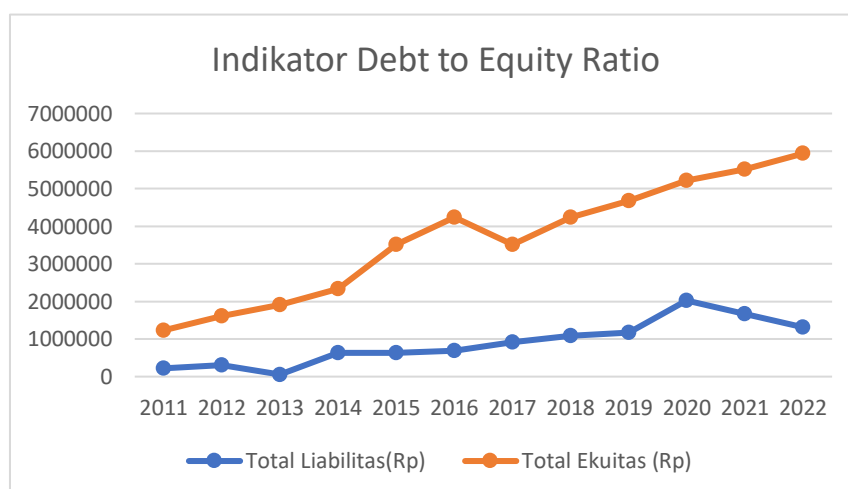
Berikut ini data pencapaian DER PT.ACE Hardware Indonesia.Tbk. periode tahun 2011-2022:

**Data Perkembangan Nilai Debt to Equity Ratio (DER)
PT. ACE Hardware Indonesia.Tbk. Tahun 2011-2022**

Tahun	Total Liabilitas (Dalam Jutaan Rupiah)	Total Ekuitas (Dalam Jutaan Rupiah)	Debt to Equity Ratio (%)
2011	219.881	1.231.873	17,84
2012	298.913	1.618.001	18,47
2013	563.420	1.915.498	29,41
2014	629.248	2.329.112	27,01
2015	638.724	3.510.421	18,19
2016	682.373	4.235.471	16,11
2017	918.418	3.510.421	26,16
2018	1.085.709	4.235.471	25,63
2019	1.177.675	4.676.301	25,18
2020	2.024.821	5.222.242	38,77
2021	1.667.057	5.512.758	30,23
2022	1.315.265	5.933.988	22,16

Sumber: PT.ACE Hardware Indonesia.Tbk.

Indikator DER PT. ACE Hardware Indonesia.Tbk Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2022



Dari tabel serta grafik tersebut menunjukkan indikator DER pada PT. ACE Hardware Indonesia.Tbk periode tahun 2011 – 2022, total liabilitas dan total ekuitas cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 DER mengalami peningkatan hal ini dikarenakan total kewajiban perseroan meningkat sebesar 3,0%, dari Rp1.965,5 miliar pada 2019 menjadi Rp2.024,8 miliar. Peningkatan ini disebabkan terutama oleh kenaikan kewajiban jangka pendek.

Setiap perusahaan dituntut untuk selalu menaikkan peforma kerja termasuk peforma kerja keuangannya supaya bisa berkompetisi bersama instansi lainnya, sehingga instansi bisa menjamin kelangsungan hidupnya. Salah satu guna meninjau peforma kerja perusahaan adalah berdasarkan laporan keuangan yang ditumbuhkan instansi disetiap tahunnya. Laporan keuangan digunakan untuk menenrukan maupun memberikan nilai posisi keuangan instansi, dimana dengan menganalisa laporan keuangan itu pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dapat menggunakan jadi alat pengambilan keputusan.

Melalui menganalisis laporan keuangan akan didapatkan banyak data yang terdapat pada laporan keuangan. ROA ialah sebuah rasio profitabilitas yang dipakai guna menghitung efektivitas instansi didalam mendapatkan laba dengan menggunakan jumlah aktiva yang dipunyai. ROA ialah rasio antar keuntungan sesudah pajak kepada total aset.

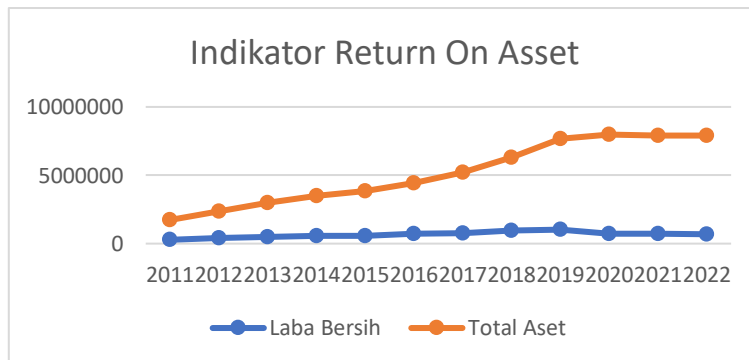
Pendapat Mamduh (2016:81), ROA ialah rasio finansial instansi yang berkaitan menggunakan profitabilitas menghitung kecakapan instansi mendapatkan laba dalam tingkat pemasukan, aset serta modal saham tertentu. Melalui mendapatkan data ROA, kita bisa memberikan nilai apakah instansi sudah efisien pada memakai akivanya pada aktivitas operasi guna mendapatkan keuntungan. Makin tinggi nilai ROA sehingga makin baik peforma kerja keuangan instansi itu.

Berikut ini data pencapaian ROA PT. ACE Hardware Indonesia.Tbk. periode tahun 2011 - 2022 sebagai berikut:

**Data Perkembangan Nilai ROA
PT. ACE Hardware Indonesia Tahun 2011-2022**

Tahun	Laba Bersih (Dalam Jutaan Rupiah)	Total Aset (Dalam Jutaan Rupiah)	Return On Asset (%)
2011	279.504	1.451.755	19,25
2012	428.849	1.916.914	22,37
2013	503.004	2.478.918	20,29
2014	548.892	2.947.348	18,62
2015	584.873	3.267.549	17,90
2016	706.150	3.731.101	18,92
2017	780.686	4.428.840	17,62
2018	976.273	5.321.180	18,34
2019	1.023.636	6.641.808	15,41
2020	731.310	7.247.063	10,09
2021	718.802	7.189.816	9,99
2022	673.646	7.249.254	9,29

Sumber: PT.ACE Hardware Indonesia.Tbk.



**Indikator ROA PT. ACE Hardware Indonesia.Tbk
Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2022**

Dari data dalam tabel tersebut, memberikan gambaran jika tingkat ROA dalam waktu 2011 sampai dengan 2022 menunjukkan perkembangan yang fluktuatif. Perolehan *Return on Asset* pada tahun 2011 mencapai 19,25%. Tahun 2015 mengalami kemunduran jadi hanya sejumlah 17,90%, tahun 2016 meningkat jadi 18,92%, dan di tahun 2022 mengalami penurunan mencapai 9,29%. Fenomena ini terjadi dikarenakan laba usaha perseroan menurun dari Rp911 miliar pada akhir 2021 menjadi Rp876 miliar pada akhir 2022. Penurunan ini utamanya disebabkan oleh peningkatan beban usaha.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, sehingga peneliti tertarik guna melaksanakan penelitian semakin lanjut yang memiliki judul: "Pengaruh CR dan DER Terhadap ROA pada PT. ACE Hardware Indonesia.Tbk. Periode 2011-2022".

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan ialah alat guna mendapatkan informasi keuangan perusahaan sehubungan dengan adanya keinginan pihak tertentu yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut.

Berikut ada beberapa definisi laporan keuangan yang dikemukakan oleh para ahli yaitu:

- Menurut Bambang Riyanto (2013: 327), "laporan keuangan (*financial statement*) adalah ikhtisar mengenai keadaan financial suatu perusahaan, dimana neraca (*balance sheet*) mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu dan laporan laba/rugi (*income statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama satu periode tertentu biasanya meliputi periode tahunan.
- Menurut Sugiyono (2013:8), mengemukakan bahwa laporan keuangan adalah akhir dari proses akuntansi yang mencakup dua laporan pokok yaitu neraca serta laporan laba rugi. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan menjadi bahan pertimbangan di pada pengambilam keputusan.
- Menurut Fahmi (2017:2) laporan keuangan ialah sebuah data yang menjabarkan keadaan financial perusahaan, serta lebih jauh informasi itu bisa digunakan menjadi gambaran kinerja keuangan instansi itu.

Menurut pendapat para ahli diatas, bisa diambil kesimpulan jika laporan keuangan ialah laporan yang berisikan keadaan keuangan sebuah perusahaan yang bisa digunakan menjadi gambaran peforma kerja perusahaan itu.

Kinerja Keuangan

Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat erat kaitannya dengan penilaian mengenai sehat atau tidak sehatnya perusahaan tersebut. Apabila tingkat kinerjanya baik, maka baik pula tingkat Kesehatan perusahaan.

Menurut Fahmi (2018:2) berpendapat "Kinerja keuangan ialah sebuah analisa yang dipunyai guna meninjau sejauh apa sebuah perusahaan sduah menjalankan dan memakai aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik serta benar". Sedangkan Mulyadi (2019:20) menjelaskan "Kinerja keuangan ialah penentuan dengan periodic efektifitas operasional suatu organisasi berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang ditetapkan". Pendapat Sawir (2020:15) "Kinerja keuangan adalah kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan".

Dari beberapa pendapat diatas disimpulkan kinerja keuangan merupakan suatu prestasi yang dicapai oleh perusahaan, untuk selanjutnya dilakukan penilaian kinerja keuangan dengan cara melakuka analisis tentang baik buruknya keputusan sebagai gambaran mengenai hasil kinerja dan operasi perusahaan yang tertuang dalam laporan keuangan berdasarkan pada aturan-aturan yang berlaku dengan baik serta benar sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan perusahaan.

Rasio Likuiditas

Menurut Sutrisno (2020:215) mendefinisikan "Likuiditas adalah kemampuan perusahaan guna membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dicukupi". Menurut Riyanto (2019:25) mengemukakan "Likuiditas adalah kemampuan perusahaan atau badan usaha untuk memenuhi kewajiban fiensialnya yang harus segera dipenuhi". Kewajiban yang segera harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek, oleh karena itu rasio ini bisa digunakan untuk mnegukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih.

Dari kedua pendapat tersebut diatas, dapat disimpulkan rasio likuiditas adalah kemampuan untuk melunasi hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Adapun jenis rasio likuiditas yang dapat dipakai untuk menentukan kemampuan membayar utang jangka pendek perusahaan adalah sebagai berikut:

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*Current Ratio*) yakni kemampuan perusahaan membayar hutang yang harus segera dipenuhi menggunakan aktiva lancar (Riyanto, 2019:332). CR bisa dihitung melalui membandingkan antar jumlah aktiva lancar dan hutang lancar. Aktiva lancar menggambarkan alat bayar serta diasumsikan seluruh aktiva lancar benar-benar dapat dipakai guna membayar. Dan hutang lancar menggambarkan yang harus dibayar serta diasumsikan kewajiban yang benar-benar dibayar menggunakan rumus:

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar} \times 100\ %$$

Sumber: Riyanto (2019:332)

Berdasarkan hasil penghitungan rasio, apabila rasio lancar rendah jadi perusahaan kurang modal guna

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (DER) = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Modal\ Sendiri} \times 100\ %$$

Rasio Cepat (*Quick Ratio/ Acid Test Ratio*)

Menurut Riyanto (2019:104) menyatakan *Acid test ratio* adalah kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan pada memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek dengan asset yang dimiliki koperasi. Rasio ini lebih tajam dari *current ratio*, karena hanya membandingkan aktiva yang sangat likuid dengan hutang lancar. Jika *Current ratio* tinggi tapi *Quick Ratio* rendah menunjukkan adanya investasi yang sangat besar dalam persediaan.

$$Quick\ Ratio = \frac{Kas + Bank + Efek + Piutang}{Hutang\ Lancar} \times 100\ %$$

Sumber: Kasmir (2019:137)

Menurut Kasmir (2019:138) standar industri untuk *Quick ratio* adalah 150%. Dari hasil pengukuran rasio, apabila *quick ratio* diatas standar industri, menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual sediaan bila hendak melunasi utang lancar, tetapi dapat menjual surat berharga atau penagihan piutang. Apabila rasio dibawah standar industri keadaan perusahaan lebih buruk dari perusahaan lain. Hal ini menyebabkan perusahaan harus menjual sediannya untuk melunasi pembayaran utang lancar, padahal menjual sediaan untuk harga yang normal relative sulit, kecuali perusahaan menjual dibawah harga pasar, yang tentunya bagi perusahaan jaelas menambah kerugian.

Rasio Solvabilitas

Menurut Munawir (2020:35) mengemukakan “Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang”. Rasio ini disebut juga *Ratio leverage* yaitu mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukkur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang rasio ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman.

Menurut Tatang (2019:113) Pada prinsipnya rasio *leverage* memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan utang. Rasio *leverage* yang digunakan untuk menilai porsi utang perusahaan sebagai berikut:

***Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang terhadap Ekuitas)**

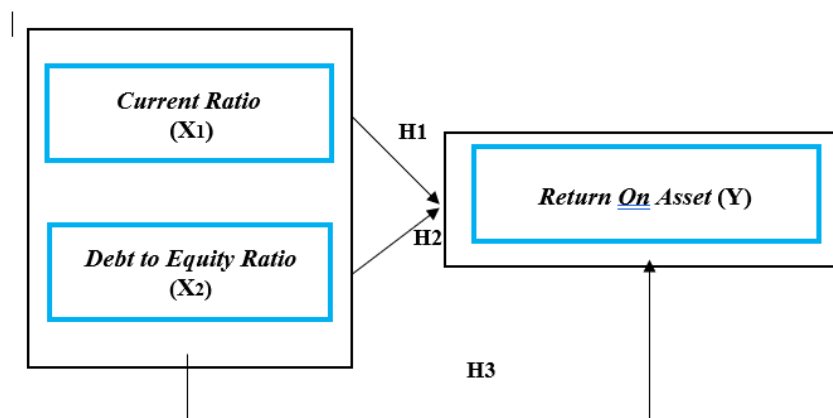
Merupakan perbandingan antar hutang-hutang serta ekuitas pada pendanaan perusahaan serta memperlihatkan kecakapan modal sendiri, perusahaan guna mencukupi semua kewajibannya. Rasio ini nisa dihitung menggunakan rumus yakni:



Sumber: Gumanti (2019:113)

Menurut Kasmir (2019:159) rata-rata industri untuk total DER ialah sebesar 80%

Kerangka Berpikir Model Paradigma



Debt to Asset Ratio (Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva)

Rasio ini ialah perbandingan antar hutang lancar serta hutang jangka panjang serta jumlah semua aktiva diketahui. Rasio ini memperlihatkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang. Rasio ini bisa dihitung menggunakan rumus yaitu:

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio\ (DAR) = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

Sumber: Gumanti (2019:113)

Menurut Kasmir (2019:157) rata-rata industri untuk Total Debt to Asset Ratio adalah 35%.

Rasio Profitabilitas

Menurut Riyanto (2019:35) mendefinisikan “Profitabilitas ialah kemampuan sebuah perusahaan guna menghasilkan laba selama sebuah periode tertentu”. Menurut pendapat Sutojo (2013:56) “Operasi bisnis perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila dari masa ke masa dapat mengumpulkan keuntungan secara memadai”. Dengan jumlah dan tingkat keuntungan yang memadai manajemen perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan para pemilik serta para investor yang berminat membeli saham baru. Sedangkan menurut Ridwan dan Inge (2019:146) mendefinisikan “Profitabilitas ialah rasio guna menghitung efektivitas manajemen dengan keseluruhan yang diperlihatkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang didapatkan pada hubungannya dengan penjualan dan investasi”.

Pendapat lain disampaikan Sartono (2019:122) yang mendefinisikan “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan Analisa profitabilitas ini”.

Dari pengertian beberapa pendapat tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh atau menghasilkan laba atau keuntungan dalam hubungannya dengan penjualan dan investasi dalam suatu period tertentu.

Pengembangan Hipotesis.

Hipotesis menurut Sugiyono (2019:64) “hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah karena sifatnya sementara, maka perlu di buktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul”. Hipotesis dalam penelitian ini adalah harapan yang dinyatakan oleh peneliti mengenai hubungan antara variabel-variabel di dalam masalah penelitian. Sementara Arikunto (2019:71) meyampaikan bahwa “hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Berdasarkan uraian teori di atas maka diusulkan hipotesis sebagai berikut:

- H₀₁: $\rho_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* pada PT.ACE Hardware Indonesia.
- H_{a1}: $\rho_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* pada PT.ACE Hardware Indonesia.
- H₀₂: $\rho_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada PT.ACE Hardware Indonesia.
- H_{a2}: $\rho_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada PT.ACE Hardware Indonesia.
- H₀₃: $\rho_3 = 0$: Tidak terdapat pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada PT.ACE Hardware Indonesia secara simultan.
- H_{a3}: $\rho_3 \neq 0$: Terdapat pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada PT.ACE Hardware Indonesia secara simultan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah kuantitatif, menurut Sugiyono (2019:8) mengatakan “penelitian kuantitatif ialah metode ngamatan yang dilandaskan kepada filsafat positivisme, dipakai guna mengamati dalam populasi ataupun sampel khusus, mengumpulkan data memakai instrument penelitian, analisa data yang sifatnya kuantitatif ataupun statistik, yang bertujuan guna pengujian hipotesa yang sudah ditentukan”. Penelitian ini ialah studi empiris yang memiliki tujuan guna pengujian pada pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets*.

HASIL DAN PEMBAHASAN
HASIL

Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2017) “Regresi ini dipakai guna mendapatkan arah serta sebesar apa dampak variable independen kepada variable dependen”. Perhitungan regresi linier berganda dalam pengamatan ini dibantu memakai SPSS 26

Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	40.124	5.833		6.878	.000
	CR	-.021	.007	-.611	-3.092	.013
	DER	-.409	.132	-.610	-3.086	.013

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output SPSS* versi 26

Dari tabel tersebut melalui melihat angka yang ada dalam kolom Unstandardized coefficient beta, sehingga bisa ditata kesamaan regresi berganda seperti berikut:

$$Y = 40.124 + (-0.021) X_1 + (-0.409) X_2$$

Berdasarkan kesamaan regresi tersebut sehingga kita interprestasikan bermacam persoalan seperti berikut:

- a. Nilai konstanta (a) persamaan di atas ialah sejumlah 40.124 yang bisa dimaknai jika CR dan DER ialah 0 sehingga ROA 40.124
- b. Variabel CR memiliki nilai -0.021. Hal ini artinya jika tiap perubahan 1 satuan di CR menggunakan asumsi variabel lainnya tetap, sehingga ROA akan mengalami perubahan sejumlah -0.021



c. Variabel DER memiliki nilai -0.409. Hal tersebut artinya jika tiap perubahan 1 satuan dalam DER pada asumsi variabel lainnya tetap, sehingga ROA bisa berubah sejumlah -0.409.

Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Uji hipotesa variable CR (X1) serta DER (X2) kepada ROA (Y) dilaksanakan menggunakan uji t (uji dengan parsial). Pada pengamatan tersebut dipakai kriteria signifikans 5% (0,05) melalui membuat perbandingan antar nilai t hitung dan t tabel. Besarnya nilai Ttabel ditetapkan menggunakan $T_{tabel} = t(a/2; n-k-1)$ sehingga didapatkan $t(0,025; 12-2-1) = 2,262$

Berikut ini ialah perolehan pengolahan uji t memakai software SPSS Versi 26:

Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	40.124	5.833		6.878	.000
	CR	-.021	.007	-.611	-3.092	.013
	DER	-.409	.132	-.610	-3.086	.013

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah oleh SPSS 26

Dari hasil perhitungan tabel tersebut, sehingga bisa disimpulkan bahwa:

Uji t CR (X1) terhadap ROA (Y)

Dari perolehan pengujian dalam tabel diatas didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(-3,092 \geq 2,262)$, Hal itu pun diperkuat menggunakan nilai $Sig. < 0,05$ ataupun $(0,013 < 0,05)$. Sehingga H_0 1 diterima serta H_a 1 ditolak, yang artinya bisa diambil kesimpulan jika CR berdampak negatif serta signifikan kepada ROA.

Uji t DER (X2) terhadap ROA (Y)

Berdasarkan hasil pengujian dalam tabel tersebut didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(-3,086 \geq 2,262)$, Hal itu dan di perkuat nilai $Sig. < 0,05$ atau $(0,013 < 0,05)$. Sehingga H_0 1 di tolak serta H_a 1 di terima, yang artinya bisa diambil kesimpulan jika DER berdampak negatif serta signifikan terhadap ROA.

Uji F (Simultan)

Guna ujian dampak variabel CR (X1), DER (X2) terhadap ROA (Y) dilaksanakan menggunakan uji statistic F dalam signifikasi 5%. Pada pengamatan ini dipakai kriteria signifikasi 5% (0,05) yakni pembandingan antar nilai F hitung dan F tabel. Guna menetapkan besarnya Ftabel dicari dalam ketentuan= $F(k; n-k)$ sehingga didapatkan $F(2;12) = 4,10$. Adapun perolehan penghitungan data memakai program software SPSS V26, pada hasil berikut:

Hasil Uji F (Silmultan)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	137.299	2	68.649	8.501	.008 ^b
	Residual	72.675	9	8.075		
	Total	209.974	11			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, CR

Sumber: Output SPSS versi 26



Dari pada hasil pengujian dalam tabel diatas di peroleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $(8.501 > 4,10)$, persoalan itu pun di perkuat dalam nilai $Sig. < 0,05$ atau $(0,008 < 0,05)$. Sehingga H_{a3} diterima serta H_{o3} di tolak, hal tersebut menunjukkan ada dampak positif antar CR serta DER kepada ROA pada PT. ACE Hardware Indonesia.Tbk yang ada didaftar di BEI periode 2012-2021.

Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.809 ^a	.654	.577	2.84166

a. Predictors: (Constant), DER, CR

Sumber: *Output SPSS* versi 26\

Dari tabel sehingga bisa diperoleh nilai Adjusted R square (R^2) sebanyak 0,577 (57%) yang berarti jika kontribusi dengan variabel independen yang tersusun berdasarkan CR, DER dengan simultan berkontribusi kepada ROA di PT. ACE Hardware Indonesia.Tbk. Sedangkan sisanya $(100\% - 57\% = 43\%)$ dipengaruhi oleh factor-faktor atau variabel lain yang tidak diamati pada pengamatan ini.

PEMBAHASAN

Dari perolahan uji pengolahan data dan penelitian diatas sehinga diperoleh hasil berikut:
 Pengaruh CR (X1) terhadap ROA (Y)

Berdasarkan perolehan pengujian dalam tabel tersebut didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(-3,092 > 2,262)$, Hal itu pun diperkuat menggunakan nilai $Sig. < 0,05$ ataupun $(0,013 < 0,05)$. Sehingga H_{o1} diterima serta H_{a1} ditolak, yang artinya bisa diambil kesimpulan jika CR berdampak negatif serta signifikan kepada ROA.

DER (X2) terhadap ROA (Y)

Dari pada hasil pengujian dalam tabel tersebut didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(-3,086 > 2,262)$, Hal itu pun didukung oleh nilai $Sig. < 0,05$ atau $(0,013 < 0,05)$. Sehingga sehingga H_{o1} di tolak serta H_{a1} di terima, yang artinya bisa diambil kesimpulan jika DER memiliki dampak negatif serta signifikan pada ROA.

Pengaruh CR (X1), DER (X2) terhadap ROA (Y)

Dari Hasil Uji F di peroleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $(8.501 > 4,10)$, hal tersebut pun diperkuat pada nilai $Sig. < 0,05$ ataupun $(0,008 < 0,05)$. Sehingga H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak, hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antar CR serta DER terhadap ROA di PT. ACE Hardware Indonesia.Tbk yang terdaftar di BEI periode 2011-2022. Dengan presentase kontribusi pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Assets* (ROA) sebesar 57% sedangkan sisanya 43% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

SIMPULAN

Dari hasil pengujian serta pembahasan mengenai pengaruh variabel independent yang berupa CR, DER terhadap *Return on Asset* pada PT. ACE Hardware Indonesia.Tbk yang terdaftar di BEI periode 2011-2022, sehingga ditarik simpulan tentang penelitian itu, ialah:

1. Hasil pengujian hipotesis yang pertama memperlihatkan jika *Current Ratio* dengan parsial berdampak negative dan signifikan terhadap ROA di PT. ACE Hardware Indonesia.Tbk yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2022.
2. Hasil pengujian hipotesis yang kedua menunjukkan jika DER dengan parsial berdampak negatif serta signifikan kepada ROA di PT. ACE Hardware Indonesia.Tbk yang ada didaftar BEI periode 2011 – 2022.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan jika ada dampak negatif yang signifikan dengan simultan antara CR, DER kepada ROA di PT. ACE Hardware Indonesia.Tbk yang ada didaftar BEI periode 2011 – 2022.



DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty Yogyakarta.
- Irham Fahmi. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Algifari. (2017). *Analisis Regresi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Santoso, Singgih. (2018). *Menguasai Statistik dengan SPSS 25*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Harahap, Sofyan Syafri (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Cetakan ke 12 Februari 2015, Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery, (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-3 Mei 2018. Jakarta: PT Grasindo.
- Ghozali. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekometrika: Teori Konsep, dan Aplikasidengan eviws 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Siti Aisyah, Febrianty, Heri Dia Anata Batubara, & Indra Siswanti. (2020). *Manajemen Keuangan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi. Ekonesia*, Yogyakarta
- Jurnal:**
- Supardi, H., Suratno, H. S. H., & Suyanto, S. (2018). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER DAN INFLASI TERHADAP RETURN ON ASSET. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2), 16-27.
- Solihin, D. (2019). PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT KALBE FARMA.Tbk. *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 7(1), 115-122. Tahun 2010–2012 (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P. (2019). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET RATIO DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 19(2), 136-150.
- Ariani, D. (2020). PENGARUH CR, DER DAN DAR TERHADAP ROA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Manajemen, Ekonomi Sains (MES)*.
- Cahyani, R. A. (2020). *PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS Sonang Sitohang Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Satria, R. (2022). PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT MAYORA INDAH TBK PERIODE 2009 – 2020. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(2), 440– 447
- Website:
- www.idx.co.id
- <https://www.acehardware.co.id/company>
- <http://repository.stei.ac.id/9930/11/Teks%20%28BAB%20II%29.pdf>
- http://repository.unpas.ac.id/42715/6/6.%20BAB%203%20SKRIPSI%20FINAL_Siska_154020156.pdf
- http://repository.unissula.ac.id/27968/1/31401800294_fullpdf.pdf